

HUBUNGAN SIKAP IBU DENGAN PENERAPAN KELUARGA SEHAT DI KELURAHAN SUNGAI LAKAM BARAT KECAMATAN KARIMUN KABUPATEN KARIMUN

¹Hartati, ²Astri Yuni Fitri

¹hartatihifni@gmail.com, ²astriyunifitri@univbatam.ac.id

¹Midwifery Program, Faculty of Medicine, Batam University

²Midwifery Program, Faculty of Medicine, Batam University

Jl. Abulyatama No. 5 Batam 29464

ABSTRACT

Indonesian government policy on community health development in 2015-2019 focuses on establishing primary health care for all citizens. The Healthy Indonesia (Indonesia Sehat) Program is one of the plans for the fifth agenda of Nawa Cita. The data from the family health archives of Indonesia, particularly in Riau Islands Province is noted to be far from satisfaction. Based on the records, it is revealed that 1535 families in Sungai Lakam were categorized in poor health condition confirmed by the Family Health Index of 0.096. This research is an observational analytical study with a cross sectional approach. The result of the univariate analysis indicates 60.6% of the respondents show negative attitude toward the implementation and 68.1% of them do not apply the healthy family principles in daily life. On the other hand, the bivariate analysis confirms a correlation between mother's attitudes and the implementation of healthy family values at home with $p = 0.000$ ($0.000 < 0.05$). As the suggestion, all parties including medical personnel and commoners to be willing to take roles in promoting and educating the community about the healthy family standards.

Keyword : *attitude, healthy family*

PENDAHULUAN

Salah satu prioritas utama WHO (*World Health Organization*) adalah cakupan kesehatan *universal* yang merupakan target yang telah ditetapkan oleh negara-negara di dunia dalam sasaran pembangunan berkelanjutan. Kesehatan adalah hak asasi manusia yang fundamental dan *universal*, oleh karena itu seluruh negara-negara diharapkan membuat kemajuan menuju cakupan kesehatan *universal* untuk mencapai hasil kesehatan yang lebih baik untuk rakyat mereka (WHO, 2018).

Program pembangunan kesehatan di Indonesia mengacu pada 3 (tiga) pilar Program Indonesia Sehat yaitu mengedepankan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan pemenuhan *universal health coverage*

melalui Jaminan Kesehatan Nasional. Pelaksanaan tiga pilar Program Indonesia Sehat mempunyai target sasaran seluruh usia (*total coverage*) mengikuti siklus kehidupan (*life cycle*) sehingga integrasi pelaksanaan pelayanan kesehatan dapat dilakukan lebih efektif jika melalui pendekatan keluarga (Monev Pelaksanaan PIS-PK, 2017).

Pendekatan keluarga adalah salah satu cara Puskesmas untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan/meningkatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga. Puskesmas tidak hanya menyelenggarakan pelayanan kesehatan di dalam gedung, melainkan juga keluar gedung dengan mengunjungi keluarga-keluarga di wilayah kerjanya. Kunjungan rumah (keluarga) dilakukan secara terjadwal dan rutin,

dengan memanfaatkan data dan informasi dari Profil Kesehatan Keluarga (Juknis Penguatan Manajemen Puskesmas, 2017).

Kecamatan Karimun wilayah kerja Puskesmas Tanjung Balai merupakan satu-satunya wilayah yang telah mencapai *total coverage* pendataan 1 kelurahan yaitu di Kelurahan Sungai Lakam dengan jumlah 1535 keluarga dengan hasil Indeks Kesehatan Keluarga (IKS) sebesar (0,096) dan dikategorikan ‘Tidak Sehat’. Dari 1535 keluarga yang telah dikunjungi di Kelurahan Sungai Lakam Barat, sebanyak 393 keluarga dikategorikan ‘‘Tidak Sehat’’, 994 keluarga dikategorikan ‘‘Pra Sehat’’ dan hanya 148 keluarga yang dikategorikan ‘‘Sehat’’.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas yang melaksanakan pendataan KS di Puskesmas Tanjung Balai, masalah yang dihadapi dilapangan saat melaksanakan kegiatan KS adalah kurangnya penerimaan masyarakat khususnya ibu pada saat akan dilakukan wawancara, karena mereka masih beranggapan petugas yang datang melakukan wawancara menyita waktu mereka untuk mengurus rumah tangga khususnya memasak dan mengurus anak. Masalah lain yang dihadapi adalah sebagian besar masyarakat masih bersikap negatif terhadap orang yang datang melakukan wawancara, karena sering ditemukan orang yang melakukan promosi barang-barang dagangan dengan cara mengunjungi rumah-rumah warga.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dengan penerapan keluarga sehat di Kelurahan Sungai Lakam Barat Kecamatan Karimun

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dalam bentuk analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional study*.

Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dan diperoleh 94 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan dilaksanakan dari bulan selama 8 bulan dan di analisa dengan menggunakan SPSS

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu terhadap Penerapan Keluarga Sehat

Dari analisis univariat didapatkan hasil bahwa dari 94 responden sebanyak 57 responden (60,6%) memiliki sikap negatif dan 37 responden (39,4%) memiliki sikap positif.

Distribusi Frekuensi Penerapan Keluarga Sehat

Dari hasil Analisa univariat diketahui bahwa dari 94 responden yang diteliti, mayoritas responden yaitu sebanyak 64 responden (68,1%) tidak menerapkan keluarga sehat dan 30 responden (31,9%) menerapkan keluarga sehat dalam rumah tangga.

Hubungan Sikap Ibu dengan Penerapan Keluarga Sehat

Berdasarkan hasil analisis terhadap 94 responden, diperoleh hasil bahwa dari 37 responden (39,2%) yang memiliki sikap positif, sebanyak 22 responden (23,4%) menerapkan keluarga sehat dalam rumah tangga dan 15 responden (15,9%) tidak menerapkan keluarga sehat dalam rumah tangga, sedangkan dari 57 responden (60,6%) yang memiliki sikap negatif sebanyak 8 responden (8,5%) menerapkan keluarga sehat dalam rumah tangga dan 49 responden (68,1%) tidak menerapkan keluarga sehat dalam rumah tangga.

Dari uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,000 yang berarti nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan penerapan keluarga sehat di

Kelurahan Sungai Lakam Barat Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun

PEMBAHASAN

Sikap Ibu dalam Penerapan Keluarga Sehat

Berdasarkan hasil analisa univariat diketahui bahwa dari 94 responden yang diteliti, mayoritas responden yaitu sebanyak 57 responden (60,6%) bersikap negatif terhadap penerapan keluarga sehat dalam rumah tangga dan 37 responden (39,2%) bersikap positif terhadap penerapan keluarga sehat dalam rumah tangga di Kelurahan Sungai Lakam Barat Kecamatan Karimun.

Sikap seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Dengan mengetahui sikap seseorang, akan mendapatkan gambaran kemungkinan perilaku yang timbul dari yang bersangkutan. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan sikap ibu dalam penerapan keluarga sehat adalah dengan memberikan informasi yang bermanfaat tentang pentingnya penerapan keluarga sehat dalam rumah tangga (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati (2012) dengan judul hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan terapan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Bukit Tingki Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato, dimana diperoleh hasil bahwa dari 170 rumah tangga yang teliti, sebanyak 87 rumah tangga (51,2%) memiliki sikap negatif terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga. Kesamaan penelitian ini yaitu pada populasi penelitian yang homogen yaitu ibu rumah tangga. Kesamaan karakteristik dari ibu rumah tangga memperkuat hasil dari penelitian.

Berdasarkan hasil analisis dari pernyataan sikap ibu, sebagian besar responden tidak setuju (negatif) jika setiap keluarga harus menjadi anggota JKN (pernyataan 08) dan setiap ibu harus menggunakan jamban sehat (pernyataan 16). Hal ini menunjukkan masih rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan diri sendiri dan keluarganya. Disamping itu faktor ekonomi juga turut berperan karena dari hasil wawancara terhadap responden yang tidak setuju menjadi anggota JKN, faktor biaya merupakan alasan utama dari penolakan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap negatif ibu disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang penerapan keluarga sehat, masih rendahnya tingkat pendidikan ibu yang mayoritas tamatan SMP (35,1%) dan pekerjaan yang mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga (54,3%) meningkatkan kemungkinan kurangnya informasi dan edukasi yang diperoleh ibu untuk meningkatkan pengetahuannya tentang keluarga sehat sehingga sikap ibu menjadi negatif.

Penerapan Keluarga Sehat

Berdasarkan hasil analisa univariat diketahui bahwa dari 94 responden yang diteliti, mayoritas responden yaitu sebanyak 64 responden (68,1%) tidak menerapkan keluarga sehat dalam rumah tangga dan hanya 30 responden (31,9%) yang menerapkan keluarga sehat dalam rumah tangga.

Seluruh indikator dalam keluarga sehat merupakan gambaran kondisi kesehatan penduduk Indonesia berdasarkan siklus kehidupan. Dengan diterapkannya PIS-PK, diharapkan peran dari petugas di Puskesmas lebih menonjol dan terjun langsung dalam keluarga di setiap rumah dalam wilayah kerjanya. Dengan

dilakukannya pendataan keluarga sehat, sasaran pembangunan kesehatan akan dirasakan oleh seluruh keluarga baik yang berada di wilayah perkotaan maupun yang berada di wilayah pedesaan (Kemenkes, 2017).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Heni (2017) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap terhadap PHBS di rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak menerapkan PHBS dalam rumah tangga. Kesamaan hasil penelitian ini yaitu pada karakteristik responden di kategori tingkat pendidikan ibu yang mayoritas tergolong rendah yaitu tamatan SMP/SD.

Dari hasil analisis terhadap 12 indikator keluarga sehat, sebagian besar responden tidak mengikuti program keluarga berencana (indikator 01) dan masih banyak yang tidak memiliki akses terhadap air bersih (indikator 10). Hal ini didukung dengan kondisi di wilayah Kelurahan Sungai Lakam Barat Kecamatan Karimun yang terletak di daerah aliran danau menuju kelaut. Sebagian besar masyarakat masih tinggal di sekitar danau dan pembuangan limbah rumah tangga masih dialirkan ke danau sehingga akses terhadap air bersih sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa rendahnya penerapan keluarga sehat disebabkan oleh sikap ibu yang kurang menerima penerapan keluarga sehat dalam rumah tangga. Hal ini terjadi karena masih rendahnya pengetahuan dan pendidikan ibu serta kurangnya sosialisasi tentang pentingnya penerapan keluarga sehat dalam rumah tangga. Kondisi lingkungan dan sosial budaya juga memiliki peran terhadap rendahnya penerapan keluarga sehat dalam rumah tangga di Kelurahan Sungai Lakam Barat Kabupaten Karimun tahun 2018.

Hubungan Sikap Ibu dengan Penerapan Keluarga Sehat

Penelitian yang dilakukan tentang hubungan sikap ibu dengan penerapan keluarga sehat diperoleh hasil bahwa dari 37 responden (39,2%) yang bersikap positif terhadap penerapan keluarga sehat, sebanyak 22 responden (23,4%) menerapkan keluarga sehat dalam rumah tangga dan 15 responden (15,9%) tidak menerapkan keluarga sehat dalam rumah tangga. Sedangkan dari 57 responden (60,6%) yang bersikap negatif terhadap penerapan keluarga sehat, sebanyak 8 responden (8,5%) menerapkan keluarga sehat dalam rumah tangga dan 49 responden (52,1%) tidak menerapkan keluarga sehat dalam rumah tangga.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,000. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak karena nilai *p value* < 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan penerapan keluarga sehat di Kelurahan Sungai Lakam Barat Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun tahun 2018.

Awalnya sikap dilihat hanya sebagai satu dimensi yang berpengaruh langsung terhadap perilaku. Tetapi beberapa riset membuktikan sikap tidak dapat dilihat melalui satu dimensi saja. Sikap merupakan suatu konsep yang multidimensional, artinya sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan kata lain sikap dapat diukur dengan respon-respon tertentu sebagai dimensi-dimensi di dalam sikap. Respon yang diukur menunjukkan penilaian evaluatif dari individu terhadap objek *attitude* (Werder, 2009).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saibaka (2016) dengan judul hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Wawonasa Kota Manado,

dimana diperoleh hasil adanya hubungan antara sikap ibu dengan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) rumah tangga dengan nilai *p-value* 0,001. Dalam penelitian tersebut juga peneliti menyimpulkan masih tingginya sikap negatif ibu karena faktor rendahnya pendidikan ibu serta kurangnya sosialisasi tentang pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menarik kesimpulan bahwa rendahnya sikap serta penerapan keluarga sehat di Kelurahan Sungai Lakam Barat Kecamatan Karimun tahun 2018 karena beberapa faktor, antara lain yaitu faktor lingkungan karena sebagian besar hari-hari seorang ibu rumah tangga dihabiskan dalam lingkungan rumah dan kurangnya informasi yang diperoleh oleh seorang ibu rumah tangga. Selain itu kurangnya sosialisasi dan informasi serta edukasi pihak terait khususnya kesehatan tentang program Keluarga Sehat. Hal ini dimungkinkan karena program tersebut merupakan program yang baru diluncurkan pada akhir tahun 2017 lalu. Selain itu, kondisi geografis, demografis dan sosial budaya ikut berperan terhadap rendahnya sikap ibu dalam penerapan keluarga sehat di Kelurahan Sungai Lakam Barat Kabupaten Karimun tahun 2018.

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden memiliki sikap negatif (60,6%), dan tidak menerapkan keluarga sehat (68,1%).
2. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,000, ada hubungan antara sikap ibu dengan penerapan keluarga sehat di Kelurahan Sungai Lakam Barat Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun

SARAN

Diharapkan dukungan dan peran serta masyarakat serta instansi terkait untuk meningkatkan promosi dan edukasi tentang kesehatan khususnya penerapan keluarga sehat dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA\

- Anjani, A. D., & Aulia, D. L. N. (2018). Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Bina Keluarga Lansia (Bkl). *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 2(2), 73-76
- Anjani, A. D., & Nurulaulia, D. L. (2017). Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Tentangbadan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Dengan Keikutsertaan Dalam Penggunaanbadan Penyelenggara Jaminan Sosial Di Kelurahan Belian Kota Batam. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 3(2)
- Aulia, D. N. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Lansia Dengan Motivasi Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 4(2).
- Azwar, S (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dainty Maternity, S. S. T., Keb, M., Putri, R. D., & Aulia, D. L. N. (2017). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Penerbit Andi
- Dainty Maternity, S. S. T., Keb, M., & Anjani, A. D. (2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah*. Penerbit Andi
- Dinkes Provinsi Kepulauan Riau. (2011). *Pusat Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau*. Tanjungpinang.

- Fadhlandwiansyah (2012). *Peran Penting Ibu dalam Keluarga, Negara dan Islam*. Jurnal UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Kamidah (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali*. Boyolali.
- Kemendes (2016). *Pedoman Umum PIS-PK*. Jakarta.
- Kemendes (2017). *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta.
- Kemendes (2017). *Juknis Penguatan Manajemen Puskesmas*. Jakarta.
- Kemendes (2017). *Juknis Manajemen Puskesmas dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta.
- Kemendes (2017). *Monev Pelaksanaan PIS-PK*. Jakarta.
- Kemendes (2017). *Kebijakan Pembangunan Kesehatan Indonesia*. Jakarta : PPSDM.
- Kemendes (2017). *Modul Pelatihan Keluarga Sehat*. Jakarta.
- Kemendes (2017). *Peran Puskesmas dalam Pelaksanaan PIS-PK*. Jakarta.
- Lestari (2012). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga tentang PHBS dengan Penerapan PHBS di Tatanan Rumah Tangga*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Maryati (2017). *Hubungan Sikap dan Dukungan Keluarga tentang Metode Kontrasepsi Pria dengan Motivasi Menggunakan Alat Kontrasepsi Pria di Wilayah Kerja Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Tahun 2017*. Karimun.
- Mutiqurnia (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Kecamatan Meral Barat Kabupaten Karimun Tahun 2017*. Karimun.
- Notoatmodjo, S (2003). *Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2010). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas. Jakarta.
- Prasetyawan dkk (2012). *Hubungan Pngetahuan dengan Sikap Keluarga tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat di Dusun Kendayaan Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang Tahun 2012*. STIKes Jombang. Jawa Timur.
- Rahayu (2015). *Fungsi Sikap, Teori Kepribadian dan Kepribadian yang Diperlukan*. Fakultas Kesehatan Universitas Respati. Yogyakarta.
- Riyansari dkk (2016). *Hubungan antara Karakteristik Ibu dan Keluarga dengan Praktik Keluarga Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Lasem Kabupaten Rembang Tahun 2016*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riyanto, A. (2013). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Nuha Medika.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta.
- Werder (2009). *evaluation disposition toward some object, based on cognitions, affective reactions, behavioral intentions, and past behaviors, that can influence cognitions, affective responses, and future intentions and behaviors*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- WHO Media Centre (2017). *WHO Technical Symposium on Sustainable Development Goals*. (<http://www.who.int.com>).